

Increasing Student'S Interest And Learning Outcomes Through The Use Of Concrete Pros In Mathematics Learning Basic Competencies To Know Simple Flat Building In Class 3 SD Negeri Purwodadi 03

Umiyatun

SD Negeri Purwodadi 03
umiumiyatun404@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This research was, aiming to (1) analyze and explain the impact of using concrete teaching aids on increasing student interest in learning. (2) analyze and explain the impact of using concrete teaching aids on improving student learning outcomes. This research is a Classroom Action Research with two cycles. Data were obtained through written tests in the form of daily tests, peer observations and interviews. Types of data collected in the form of quantitative data and qualitative data. The results showed that (1) the use of concrete teaching aids in learning mathematics was able to improve student learning outcomes which were better than learning before the improvement.. In the first cycle, students who completed learning increased by 19.23% (increasing 5 students from the initial study) to 21 students or 80.77% with an average score of 77.69. In the second cycle, the students who finished studying rose by 19.23% (increasing 5 students from the first cycle) to 26 students or 100% with an average score of 88.46. (2) the use of teaching aids in learning mathematics was able to increase students' interest in learning. In the initial study, students who showed interest in learning were 11 students or 42.31%. In the first cycle, students who showed interest in learning were 19 students or 73.08%. In cycle II, students who showed interest in learning were 25 students or 96.15%.

Keywords: *concrete teaching aids, learning outcomes, interests*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk (1) menganalisis dan menjelaskan dampak penggunaan alat peraga konkret terhadap peningkatan minat belajar siswa. (2) menganalisis dan menjelaskan dampak penggunaan alat peraga konkret terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Data diperoleh melalui tes tertulis berupa ulangan harian, pengamatan teman sejawat dan wawancara. Jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan alat peraga konkret dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dari pembelajaran sebelum perbaikan. Pada siklus I, siswa yang tuntas belajar naik 19,23% (bertambah 5 siswa dari studi awal) menjadi 21 siswa atau 80,77% dengan nilai rata-rata 77,69. Pada siklus II siswa yang tuntas belajar naik 19,23% (bertambah 5 siswa dari siklus I) menjadi 26 siswa atau 100% dengan nilai rata-rata 88,46. (2) penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan minat belajar siswa. Pada studi awal, siswa yang menunjukkan minat belajar 11 siswa atau 42,31%. Pada siklus I, siswa yang menunjukkan minat belajar 19 siswa atau 73,08%. Pada siklus II, siswa yang menunjukkan minat belajar 25 siswa atau 96,15%.

Kata kunci: *alat peraga konkret, hasil belajar, minat*



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan merupakan gambaran kondisi akhir atau nilai-nilai yang ingin dicapai dari suatu proses pendidikan. Setiap tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu (1) menggambarkan tentang kondisi akhir yang ingin dicapai, dan (2) memberikan arah dan cara bagi semua usaha atau proses yang dilakukan

Pengajaran matematika disesuaikan dengan kekhasan konsep atau pokok bahasan dan perkembangan berpikir siswa. Dengan demikian diharapkan akan terdapat keserasian antara pengajaran yang menekankan pada pemahaman konsep dan pengajaran yang menekankan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah. Pengajaran dimulai dari hal yang mudah ke hal yang sulit dan dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks.

Berawal dari identifikasi masalah dan refleksi diri untuk mata pelajaran matematika tentang bangun datar, peneliti mencoba melakukan analisis penyebab rendahnya penguasaan materi dan kesungguhan belajar siswa antara lain sebagai berikut:

Model pembelajaran yang dilakukan tidak tepat

Penjelasan terlalu abstrak sehingga siswa tidak memahami materi

Guru tidak menggunakan media belajar dalam menanamkan konsep bangun datar

Guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan penemuan informasi

Hal ini jika dibiarkan berdampak buruk pada proses dan hasil belajar siswa selanjutnya. Dengan memperhatikan akar masalah tersebut maka peneliti bergerak untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan pembelajaran menggunakan alat peraga konkret untuk meningkatkan kesungguhan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan alternative pemecahan masalah di atas, maka masalah yang menjadi fokus perbaikan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penggunaan alat peraga konkret pada pembelajaran MTK dalam materi mengenal bangun datar?
2. Bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan alat peraga konkret pada pembelajaran MTK dalam materi mengenal bangun datar?

Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Meningkatkan dan menjelaskan dampak penggunaan alat peraga konkret terhadap peningkatan minat belajar siswa.
2. Meningkatkan dan menjelaskan dampak penggunaan alat peraga konkret terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

METODE

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa-siswi kelas 3 SD NEGERI PURWODADI 03, yang terdiri dari 17 laki-laki dan 9 perempuan. Jumlah keseluruhan adalah 26 siswa. Rata-rata siswa berumur 7 tahun. Adapun materi yang menjadi kajian penelitian ini adalah mata pelajaran matematika semester II, Standar Kompetensi mengenal bangun datar sederhana.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD NEGERI PURWODADI 03 KORWIL BIDIK Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap yang berlokasi di desa Purwodadi.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari-hari efektif dan sesuai dengan jadwal pelajaran yang terdapat di kelas. Berikut ini pelaksanaan PTK persiklusnya:

Siklus I = Selasa, 12 Agustus 2021
Rabu, 13 Agustus 2021
Siklus II = Selasa, 19 Agustus 2021
Rabu, 20 Agustus 2021

Model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart adalah merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena di Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Rafi'uddin, 1996) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sesudah suatu siklus selesai di implementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

(PTK) model Kemmis and Taggart, dimulai dari perencanaan dan diakhiri dengan refleksi. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus. Setelah siklus ini berjalan beberapa kali, dimungkinkan perbaikan yang diharapkan sudah tercapai namun biasanya akan muncul masalah baru, masalah ini akan kembali diselesaikan melalui daur PTK.

Dasar penyusunan prosedur umum perbaikan pembelajaran memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah, menganalisa masalah, merumuskan masalah dan menyusun hipotesis tindakan.
2. Menemukan cara pemecahan masalah atau tindakan perbaikan.
3. Merancang skenario tindakan perbaikan yang dikemas dalam Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP).
4. Mendiskusikan aspek-aspek yang diamati dengan teman sejawat yang ditugasi sebagai *observer*.
5. Refleksi, menindaklanjuti hasil diskusi dan pengamatan

Prosedur penelitian yang diterapkan antara lain:

- a. Siklus I
Pembelajaran pada siklus pertama dilakukan dengan dua kali pertemuan (4 x 35 menit).
- b. Siklus Kedua

Data penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai ulangan harian (hasil belajar siswa). Adapun data kualitatif berupa lembar pengamatan terhadap siswa dan guru pada proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data kuantitatif melalui tes ulangan harian. Sedangkan data kualitatif melalui lembar pengamatan yang dilakukan oleh observer.

Teknik analisa data pada Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif, analisis ini dilakukan dengan cara seperti menghitung jumlah, rata-rata, nilai persentase, dan membuat grafik.
2. Data kualitatif dianalisis secara deskripsi verbal yaitu penyajian lewat naratif terhadap sesuatu yang dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Minat Belajar

Berikut ini table peningkatan minat belajar dari studi awal hingga siklus II:

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Minat Belajar Siswa untuk Setiap Siklus Kegiatan Perbaikan Pembelajaran

No	Pembelajaran	Siswa yang benar-benar telah menunjukkan minat belajar	Persentase (%)
1	Studi Awal	11	42,31
2	Siklus I	19	73,08
3	Siklus II	25	96,15

Dari tabel 4.1 di atas dapat diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Pada studi awal, siswa yang menunjukkan minat belajar adalah 11 siswa atau 42,31%.
 2. Pada siklus I siswa yang menunjukkan minat belajar adalah 19 siswa atau 73,08%.
 3. Pada Siklus II siswa yang menunjukkan minat belajar adalah 25 siswa atau 96,15%.
 4. Pada studi awal ke siklus I, minat belajar siswa naik 30,76%
 5. Pada siklus I ke siklus II minat belajar siswa naik 23,07%.
2. Hasil Belajar

Dari tabel 4.2 diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Rata-rata siswa pada studi awal hanya 70,00
2. Pada siklus satu, rata-rata siswa menjadi 77,69 atau naik 7,69 dari studi awal
3. Pada siklus kedua, rata-rata siswa menjadi 88,46, naik 10,77 dari siklus I
4. Seluruh siswa tuntas dalam belajar

Berikut ini rekapitulasi ketuntasan dan nilai rata-rata kelas dari studi awal hingga siklus II

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa pada Setiap Siklus Perbaikan Pembelajaran

No	Pembelajaran	Hasil Belajar Siswa				
		Nilai Rata-rata Kelas	Tuntas	Persentase (%)	Belum Tuntas	Persentase (%)
1	Studi Awal	70,00	16	61,54	10	38,46
2	Siklus I	77,69	21	80,77	5	19,23
3	Siklus II	88,46	26	100,00	0	0,00

Pada tabel 4.3 dapat diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Pada studi awal, siswa yang tuntas dalam belajar sejumlah 16 siswa dari 26 siswa (61,54%) dengan nilai rerata 70,00
 2. Pada siklus I, siswa yang tuntas belajar naik 19,23% (bertambah 5 siswa dari studi awal) menjadi 21 siswa (80,77%) dengan nilai rerata 77,69
 3. Pada siklus II siswa yang tuntas belajar naik 19,23% (bertambah 5 siswa dari siklus I) menjadi 26 siswa (100%) dengan nilai rerata 88,46
- Siklus I

Menurut John Piaget dalam Abin Samsudin (2003: 50) perkembangan kognitif anak SD berada pada tahap operasional kongkrit. Pada usia ini materi pelajaran akan mudah dipahami anak jika menggunakan obyek kongkrit dan anak terlibat langsung di dalamnya.

Terbukti dengan penggunaan alat peraga pada pembelajaran matematika kompetensi dasar mengenal bangun datar memberikan hasil yang cukup memuaskan.

Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas dalam belajar sejumlah 21 siswa atau 80,77% dari 26 siswa, dengan nilai rerata 77,69. Kenaikan ketuntasan sebesar 19,23% dari studi awal sedangkan kenaikan rerata sebesar 7,69.

Dengan menggunakan alat peraga siswa terlihat senang dalam belajar. Ini berarti alat peraga tersebut menarik minat siswa dalam belajar. Menurut Slameto (2003) minat belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan salah satunya yaitu metode guru dalam mengajar.

Pada siklus I ini sejumlah 19 siswa (73,08%) menunjukkan minat dalam belajar. Minat belajar siswa naik 30,76% dari siklus I.

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I yaitu menggunakan alat peraga memberikan hasil yang cukup baik tetapi perlu diperbaiki kegiatan pembelajarannya agar mendapat hasil yang maksimal.

Peneliti melanjutkan perbaikan ke siklus selanjutnya dengan fokus perbaikan pada pembentukan kelompok belajar, penambahan media dan bimbingan khusus kepada individu yang belum tuntas.

Siklus II

Pembentukan kelompok belajar dan penambahan alat peraga berhasil memperbaiki kualitas pembelajaran. Siswa interaktif dan senang mengikuti pelajaran. Peneliti juga melakukan bimbingan khusus kepada siswa yang belum tuntas.

Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas dalam belajar sebesar 100% (seluruh siswa tuntas dalam pembelajaran) dengan nilai rerata 88,46. Kenaikan ketuntasan sebesar 19,23% sedangkan kenaikan nilai rerata 10,77.

Berdasarkan data *observer* seluruh siswa menunjukkan minat dalam belajar. Siswa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga konkret membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa sehingga berimbang pada hasil belajar yang diraihinya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan temuan yang diperoleh pada siklus I dan II dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan alat peraga konkret dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dari pembelajaran sebelum perbaikan. Pada studi awal, siswa yang tuntas dalam belajar hanya 16 siswa dari 26 siswa (61,54%) dengan nilai rata-rata 70. Pada siklus I, siswa yang tuntas belajar naik 19,23% (bertambah 5 siswa dari studi awal) menjadi 21 siswa atau 80,77% dengan nilai rata-rata 77,69. Pada siklus II siswa yang tuntas belajar naik 19,23% (bertambah 5 siswa dari siklus I) menjadi 26 siswa atau 100% dengan nilai rata-rata 88,46.
2. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan minat belajar siswa. Pada studi awal, siswa yang menunjukkan minat belajar 11 siswa atau 42,31%. Pada siklus I, siswa yang menunjukkan minat belajar 19 siswa atau 73,08%. Pada siklus II, siswa yang menunjukkan minat belajar 25 siswa atau 96,15%.
3. Dalam penggunaan alat peraga harus disesuaikan dengan materi pelajaran, biaya dan kondisi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2006). Peraturan Mendiknas, Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2005). "Penulisan Karya Ilmiah" dalam Materi Pelatihan Terintegrasi Jilid 3. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Mengengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Dimiyati & Mudjiono.(2006). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Estiningsih, E. (1994). Landasan teknik pengajaran Hitung SD. Yogyakarta: PPPG Matematika
- Makmun, A.S. (2003). Psikologi kependidikan: Perangkat sistem pengajaran modul. Bandung: RosdaKarya
- Nuryanta, B. et. al. (1997). Hakekat belajar, (Online)
<http://muryonotianov.blogspot.com> diakses tanggal 14 Februari 2013